

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KELOMPOK KELAS V DI SD PLUS  
MARHAMAH PADANG”**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**JAUHARI KUMARA DEWI**

**96665 / 2009**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

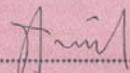
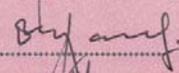
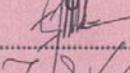
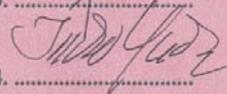
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kemampuan Menari Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok  
Kelas V di SD Plus Marhamah Padang**

Nama : Jauhari Kumara Dewi  
Nim/TM : 96665/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2013

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yuliasma, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Idawati Syarif	2. 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph. D.	4. 
5. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	5. ....

## **ABSTRAK**

### **JAUHARI KUMARA DEWI : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KELOMPOK DI SD PLUS MARHAMAH PADANG.**

Guru dituntut dalam pengelolaan kelas yang berguna untuk mengajak siswa mengikuti, menyimak, dan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Guru kurang memperhatikan metode-metode yang bisa membawa murid untuk mengikuti pelajaran. Guru hanya menggunakan satu metode dalam kelas, untuk bidang studi seni tari khususnya praktek menari guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Kadang kala tidak sesuai dengan kondisi kelas yang mengakibatkan siswa bosan dan kurang berminat lagi untuk mengikuti jam pelajaran seni tari. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya seni tari. Salah satunya menggunakan metode kelompok. Untuk melihat pengaruh metode ini dalam pembelajaran praktik seni tari, maka dilakukan suatu penelitian. Penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan kelas.

Melihat gejala tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di SD Plus Marhamah. Objek penelitian yang dilakukan dari satu kelas saja dengan jumlah siswa 24 orang. 10 orang murid perempuan dan 14 orang murid laki-laki penelitian ini dilakukan pada murid kelas V A di SD Plus Marhamah. Data yang dikumpulkan dalam bentuk data utama, yaitu nilai hasil praktik seni tari yang dilakukan siswa melalui metode kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian tindakan kelas di kelas V A SD Plus Marhamah Padang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menari siswa. Peningkatan tersebut antara lain adanya perbedaan nilai pada siklus 1 dan siklus 2.

Pada penilaian siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata nilai kelas siswa 61,87 pada siklus 2 rata-rata nilai kelas siswa 73,75. Penerapan metode kelompok dalam pelaksanaan kemampuan menari siswa di SD Plus Marhamah Padang telah mampu meningkatkan kemampuan menari siswa. Metode ini telah mampu mengubah kebosanan siswa dalam belajar seni tari. Siswa juga mampu berapresiasi dengan baik, sehingga nilai yang diperoleh juga meningkat. Penerapan metode kelompok ini telah mampu membuat siswa tampil lebih percaya diri, sehingga siswa tidak malu-malu dalam berkreatifitas. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di peroleh siswa.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan hidayah kepada penulis sehingga penulisan proposal skripsi ini telah dapat diselesaikan dengan judul *peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di SD Plus Marhamah Padang*serta salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan sabda untuk mencapai kehidupan yang baik dunia dan akhirat.

Proposal skripsi ini disusun sebagai kelengkapan syarat menyelesaikan skripsi dan salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan kebijaksanaan dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.pd., M.Pd dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.
2. Ibu Dra. Idawati Syarif Dosen Pembimbing II
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Humketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu selingkungan jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mengajarkan penulis selama menimba ilmu di jurusan Pendidikan Sendratasik, serta bagian administrasi yang telah membantu penulis dalam segala urusan perkuliahan.

5. Bapak/Ibu kepala sekolah SD Plus Marhamah Padang yang telah memberi izin melakukan penelitian di wilayahnya.
6. Guru-guru SD Plus Marhamah Padang yang telah memberikan kerjasama yang baik pada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terima kasih yang setulusnya dan tak terhingga kepada kedua orang tua atas segala kasih sayang, pengertian, do'a, pengorbanan dan semangat yang telah diberikan kepada ananda, tak akan terbalas segalah jerih payah ayah dan ibu untuk kebahagiaan ananda.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga ALLAH SWT memberikan rahmatnya.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran, dan kritik yang membangun dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Belajar dan Pembelajaran .....	11
2. Materi Kelas V SD .....	12
3. Pengertian Metode Kelompok .....	13
4. Kemampuan Menari .....	15
a. Pengertian Gerak .....	17
b. Pengertian Ruang.....	17
c. Pengertian Waktu .....	17

d. Pengertian Tenaga .....	17
e. Pengertian Dinamika .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	19

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Objek Penelitian .....	21
C. Jenis Data .....	22
1. Alur Penelitian .....	22
2. Prosedur Penelitian .....	24
D. Instrument Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Deskripsi Siklus 1.....	35
a) Perencanaan Tindakan Siklus 1.....	35
b) Pelaksanaan Siklus 1.....	36
c) Pengamatan Siklus 1.....	49
d) Refleksi Siklus 1.....	53
2. Deskripsi Siklus 2 .....	55
a) Perencanaan Tindakan Siklus 2 .....	55
b) Pelaksanaan Siklus 2 .....	57
c) Pengamatan Siklus 2 .....	63
d) Refleksi Siklus 2 .....	66
B. Pembahasan .....	67
1. Pelaksanaan Dengan Menggunakan Metode Kelompok.....	67
2. Kemampuan Menari Siswa.....	70

<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
<b>LAMPIRAN</b> .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Anggota Kelompok Siswa Siklus 1.....	76
2. Daftar Nama Anggota Kelompok Siswa Siklus 2 .....	78
3. Lembar Hasil Penilaian Siklus 1 .....	80
4. Lembar Hasil Penilaian Siklus 2.....	83
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1.....	86
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 .....	92
7. Foto .....	97

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	20
2. Alur Penelitian Tindakan .....	23

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3. Daftar Nilai Seni Tari Siswa Kelas V A .....	6
4. Instrument Hasil Belajar .....	28
5. Konversi Persentase Kualitatif .....	32
6. Jadwal Penelitian .....	34

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu:

*“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Undang-Undang No.23/2003 yang dinyatakan di atas bertujuan untuk memajukan kehidupan bangsa. Dengan demikian jelas bahwa sekolah adalah salah satu wadah untuk memajukan kehidupan masyarakat bangsa, Indonesia. Sekolah memberikan pendidikan yang mengangkat derajat manusia dari manusia yang bodoh tidak mengerti apapun hingga manusia mengerti akan ilmu-ilmu pengetahuan.

Aspek kualitas maupun kuantitas penyelenggaraan pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, tidak heran bila masalah pendidikan tidak pernah tuntas, sekalipun di negara maju.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan. Misalnya, perubahan kurikulum, pembaharuan proses pembelajaran, peningkatan

kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi, dan berbagai upaya lain yang mengarah pada pencapaian hasil belajar.

Upaya pencapaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah terlihat dari mata pelajaran yang telah diterapkan di sekolah. Salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Seni Budaya dan Keterampilan mempelajari ilmu tentang seni, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Tari.

Untuk memahami seni secara utuh tidak dapat lepas dari faktor-faktor pendukung yang akan membentuk karakteristik seni itu sendiri. Ungkapan ekspresi yang ada dalam seni secara umum akan terkait dengan tingkat emosional dari pembuat ataupun pelakunya. Oleh sebab itu, akan sangat berbahaya jika memberikan materi seni kepada anak tidak mempertimbangkan faktor psikologis dan tingkat perkembangan emosional anak.

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang mempelajari ilmu tari tidakhanya bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja, namun juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pendidikan tari menjadi media pendidikan. Seni tari salah satu ilmu pengetahuan yang ditawarkan dalam sekolah untuk mencapai keterampilan anak bangsa. Mata pelajaran ini akan lebih baik dikenalkan sejak Sekolah Dasar karena seni tari selain memiliki keterampilan juga dapat melatih kreatifitas anak. Setiap siswa dalam belajar tentunya menginginkan hasil terbaik.

Dari dasar-dasar tersebut dapat ditunjukkan bahwa pendidikan tari adalah sarana bagi usaha orang tua dalam pembentukan pribadi anak. Mengingat usia anak-anak di tingkat Sekolah Dasar secara umum akan ekspresi, hal ini harus

disalurkan dalam pendidikan kesenian, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam penuangan ekspresi ketika anak SD itu menginjak sekolah lanjut.

Di sinilah pentingnya pelajaran senitaridan melatih kemampuan menari yang dipahami sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia.Seni sebagai bagian dari isi kebudayaan merupakan ungkapan ekspresi jiwa dari pelakunya, terbukti mampu mengakumulasikan beberapa keteladanan yang dituangkan dalam makna-makna simbolis lewat berbagai medium, salah satunya adalah gerak.

Banyak orang berpendapat bahwa setiap orang bisa menari tanpa memikirkan kemampuan apayang akan dicapai. Kemampuan dalam menari banyak aspek yang akan dicapai. Untuk mencapai beberapa aspek tersebut guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa.Salah satunya guru bisa mengubah persepsi siswa yang mengatakan bahwa menari itu hanya sebatas bergerak. Persepsi inilah yang membuat mata pelajaran seni tari dianggap kurang penting bukan hanya siswa, juga guru bidang studi lain.

Keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran adalah menguasai materi dan penyampaian materi terhadap siswa agar dapat diserap dengan baik.Untuk menyampaikan materi tersebut banyak yang dapat dilakukan, misalnya menggunakan media yang berbagai macam bentuk.Pendekatan belajar, strategi belajar, pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi,keberhasilan belajar, serta kemampuan yang dicapai.Dalam menari sangat dibutuhkan unsur dari tari itu sendiri yaitu ruang, waktu, dan tenaga.

Permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar seni, sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tantangan di atas menjadi persoalan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua agar hasil belajar menjadi lebih baik.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari kurang terbentuk adalah dari guru itu sendiri. Banyak terlihat di sekolah-sekolah guru hanya mengajarkan gerakan kepada murid tanpa membimbing gerakan yang baik dengan posisi badan yang benar kepada siswa-siswanya. Hal ini membuat siswa terbiasa menari tanpa memikirkan gerak yang baik, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Kurang tercapainya tujuan pembelajaran bisa dipengaruhi oleh waktu yang disediakan terbatas, ini dibutuhkan keterampilan guru dalam memanfaatkan waktu yang telah tersedia. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru senantiasa memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik.

Sehubungan dengan hal ini, banyak guru mengeluhkan minat siswa dalam menampilkan kemampuannya di depan kelas dalam pelaksanaan tes praktik psikomotor. Kenyataan ini juga peneliti temukan di SD Plus Marhamah Padang. Ketika memberikan pelajaran seni tari guru mengalami hambatan seperti gerakan yang kaku, dan tubuh guru yang tidak lentur membuat siswa menjadi bingung untuk menentukan gerakan yang baik, sehingga pelajaran menjadi tidak

menarik dan juga membosankan bagi siswa. Ini juga disebabkan guru yang mengajar bukanlah guru yang ahli dibidangnya melainkan guru kelas.

Jika di sekolah negeri pelajaran seni tari masuk pada mata pelajaran SBK, namun di sekolah ini mata pelajaran seni tari adalah mata pelajaran yang tidak tergabung dengan mata pelajaran seni rupa dan seni musik. Materi pelajaran seni tari yang disampaikan terdiri atas tari daerah setempat dan tari nusantara. Pelajaran seni tari di SD Plus Marhamah sebagai sarana untuk pengenalan tari-tari tradisional. Maka dari itu sekolah ini lebih memperbanyak materi tari daerah setempat.

Khusus pada kelas V A di SD Plus Marhamah peneliti melakukan penelitian dengan Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu menyiapkan peragaan tari Nusantara dengan iringan, dan memeragakan tari Nusantara dengan iringan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pencapaian tujuan pembelajaran kurang tercapai, ini terlihat dari hasil tes psikomotor oleh guru kelas dan pengamatan yang telah peneliti amati. Dilihat dari ruang, waktu, tenaga dan dinamika tidak dilakukan dengan baik oleh siswa. Seperti yang telah dijelaskan di atas ini dipengaruhi oleh guru yang kurang memperhatikan metode dan media yang digunakan.

Di dalam kelas V Adi SD Plus Marhamah peneliti melihat ada beberapa siswa yang mampu melakukan gerakan dengan baik. Sebagai salah satu pengajar pada bidang studi seni budaya dan keterampilan di SD tersebut, berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan peneliti menemukan hanya ada 8 orang siswa yang

berhasil dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan KKM65. Kriteria penilaian yang dilihat dari gerak, kreatif, dinamika, dan kekompakkan. Ini terlihat dari nilai pada tes praktek menari dengan jumlah nilai kelas 1212 dan rata-rata nilai kelas 50,5. Nilai-nilai siswa dapat dilihat pada tabel nilai berikut:

***Tabel 1. Daftar nilai seni tari siswa kelas VA***

No	Nama	Nilai Latihan
1.	AAR	45
2.	AF	50
3.	AF	40
4.	AV	38
5.	AN	30
6.	AP	75
7.	BH	55
8.	DKK	70
9.	DF	55
10.	FBA	35
11.	HRY	45
12.	M. FZ	30
13.	MEDT	58
14.	NA	70
15.	NSZ	45
16.	OV	60
17.	PDAP	20
18.	RRR	48
19.	RES	55
20.	RF	65
21.	TAS	60
22.	VAS	68
23.	AA	40
24.	M. S	60

Dalam mengelola kelas guru dituntut untuk mengajak siswa mengikuti, menyimak, dan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Guru kurang memperhatikan metode-metode yang bisa membawa murid untuk mengikuti pelajaran. Untuk bidang studi seni tari khususnya praktek menari guru lebih

banyak menggunakan metode demonstrasi dan ceramah kadangkala tidak sesuai dengan kondisi kelas.

Bagi siswa yang berdiri di belakang mereka memiliki hambatan untuk melihat gurunya mendemostrasikan gerakan saat berada di depan. Karena masalah tersebut konsentrasi siswa menjadi terganggu dan mengakibatkan siswa bosan dan tidak berminat lagi untuk mengikuti jam pelajaran seni tari.

Dengan adanya masalah di atas peneliti mengambil satu metode untuk dilakukan di kelas yaitu metode kelompok yang digabungkan dengan metode demonstrasi, dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kelas yang ideal, semua siswa akan belajar tentang bagaimana caranya bekerja sama secara kolaboratif dengan orang lain.

Menurut David W. Johnson terjemahan Narulita (2010:4) pembelajaran kelompok adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Usaha kelompok seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain, sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya.

Dalam hal ini guru membuat kelompok kecil yang mengajak siswa membahas suatu masalah dengan cara bermusyawarah yang mengharapkan siswa dapat menuangkan gagasan-gagasannya terhadap teman sebayanya tanpa memikirkan untuk takut salah.

Diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya. Dengan metode kelompok ini guru juga bisa memanfaatkan siswa yang lebih terampil untuk dikelompokkan dengan teman-temannya yang kurang terampil dalam menari untuk mencapai KKM yang telah ditentukan.

Dalam menggunakan metode kelompok guru harus melakukan observasi terhadap siswa agar kelompok dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar dengan menggunakan metode ini bukan berarti lepas dari bimbingan seorang guru, guru tetap membimbing berjalannya proses belajar mengajar.

Dari fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan menari siswa melalui metode kelompok. Hal ini bermaksud agar siswa berani tampil didepan kelas, juga siswa dapat meningkatkan kemampuan menari siswa serta guru dapat menggunakan metode kelompok dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang di pilih guru.
2. Pemilihan materi.
3. Kemampuan siswa dalam belajar tari.
4. Peningkatan kemampuan menari.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di SD Plus Marhamah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menari siswa dengan metode kelompok di SD Plus Marhamah?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di SD Plus Marhamah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi guru

- Dapat menggunakan metode kelompok dalam peningkatan kemampuan menari siswa.
- Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menari.

##### 2. Bagi siswa

- Terjadi peningkatan terhadap sistem belajar dari pasif menjadi aktif.
- Dapat meningkatkan minat belajar.
- Siswa lebih berani menampilkan kemampuannya.

##### 3. Bagi Sekolah

- Meningkatkan efektifitas dan prestasi sekolah dalam menari.

#### 4. Bagi Penulis

- Sebagai salah satu syarat untuk mengambil Stara 1 (S1) di jurusan Sendratasik.
- Sebagai pedoman dan acuan dalam mengajar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Thorndike dalam Herman (2005:12) mengatakan belajar adalah proses interaksi antara stimulasi (mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (bisa berbentuk pikiran, perasaan dan gerakan), perubahan tingkah laku itu berupa wujud sesuatu yang kongkrit (dapat diamati) atau non kongkrit (tidak dapat diamati).

Menurut Suparno (1997:32) dalam adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari sendiri arti yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka pikir yang telah ada dalam pikiran mereka. siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Herman (2005:33), belajar adalah proses organik untuk menemukan sesuatu, bukan proses yang mekanik untuk mengumpulkan fakta. Belajar merupakan proses pengembangan pemikiran dengan membuat hipotesis, mengetes hipotesis, memanipulasi objek, memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, dan lain sebagainya untuk membentuk konstruksi yang baru. Siswa harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai indikator dalam proses pembentukan.

## 2. Materi Kelas V SD

Standar Kompetensi (SK) di kelas V yaitu yaitu “mengekspresikan diri melalui karya seni tari” dan Kompetensi Dasar yaitu “menyiapkan peragaan tari Nusantara dengan iringan, dan memeragakan tari nusantara dengan iringan”. Materi yang diambil adalah tari Yapong. Tari Yapong adalah awalnya bukanlah tari pergaulan, namun kemudian dalam perkembangan tari yapong kadang kala berfungsi sebagai tari pergaulan untuk mengisi acara menari sesuai permintaan karena tarian ini penuh dengan variasi.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak ritmis dan indah. Soedarsono (dalam Supardjan, 1982:17).

Edi sedyawati (1986:3) memaparkan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu sifat, gaya, dan fungsi tari tak dapat lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. Perbedaan sifat dipengaruhi oleh banyak hal: lingkungan alam, perkembangan sejarah, dan sebagainya. Ditinjau dari konteks kebudayaannya, bahwa berbagai macam corak kesenian yang ada di Indonesia ini dipengaruhi oleh antara lain adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman. Datangnya pengaruh kebudayaan yang nyata perbedaannya yang memperlihatkan kesan jelas akan adanya lapisan-lapisan kebudayaan. Cabang-cabang kesenian tumbuh dan surut mengikuti perkembangan sejarah.

Dalam tulisan Supardjan (1982:16) mengatakan bahwa seni tari bersifat universal, artinya seni tari ini dilakukan dan dimiliki seluruh manusia di dunia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka

pengalaman hidup mereka beraneka ragam pula. Akhirnya dasar bertitik tolak pengetahuan merekapun berbeda-beda. Tari itu sendiri dalam penggunaannya bermacam-macam.

### **3. Pengertian Metode Kelompok**

Rusman (2012:202) mengatakan bahwa metode kelompok merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Tom V. Savage terjemahan Rusman (2012:207) menjelaskan bahwa metode kelompok ialah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.

Sutarjo (2012:113) Pembelajaran kelompok adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut David W. Johnson terjemahan Narulita (2010:4) pembelajaran kelompok adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Usaha kelompok seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain, sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya.

Menurut Narulita (2004:62) strategi pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok harus memiliki aturan yang disetujui oleh masing-masing anggota kelompok. Dalam bekerja kelompok setiap kelompok harus memiliki upaya dalam meningkatkan belajar pada setiap kelompok agar kelompok tersebut menjadi lebih baik dibandingkan kelompok lain dan dalam setiap kelompok ada tujuan yang akan di capai. Jika tujuan itu tercapai maka pada setiap kelompok berhasil menggunakan metode kelompok.

Metode ini mengingatkan kita akan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri. Dengan metode ini, guru sangat penting membekali anak dengan kepribadian yang saling membantu dalam sesama. Guru juga dapat menyadari bahwa kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru dapat mengarahkan siswa untuk saling mengajar dengan sesama demi mencapai tujuan belajar di sekolah.

(Sutarjo, 2012:118). Mengatakan metode kelompok juga memiliki keunggulan dan kekurangan dalam bukunya yaitu:

**Keunggulan metode kelompok**

- a. Peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri guru, meningkatkan kepercayaan diri dalam berfikir.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan sendiri dan membandingkan dengan gagasan teman.
- c. Belajar menghargai orang lain dan menyadari keterbatasan diri.
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi.
- e. Meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan tanpa merasa takut membuat kesalahan.
- f. Meningkatkan keterampilan interaksi, motivasi untuk berprestasi.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok dalam Rusman menurut Ramayulis(2010:370), yaitu:

- a. Pemberian Materi
- b. Menentukan Kelompok
- c. Guru Memberikan Tugas-Tugas Kepada Setiap Kelompok
- d. Guru Memantau Proses Kegiatan Siswa

**4. Kemampuan Menari**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bisa atau sanggup untuk melakukan sesuatu, jika ditambahkan dengan imbuhan *ke-an* maka arti katanya menjadi suatu kesanggupan, kekuatan, kecakapan dari usaha diri sendiri.

Jika dilihat dari pengertian kemampuan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menari adalah kesanggupan, kecakapan dari usaha diri sendiri dalam menari. Adapun aspek yang dinilai dalam kemampuan menari ini adalah:

- Penggunaan ruang, waktu dan tenaga dalam menari,
- Melihat kreatifitas siswa dalam mengembangkan gerak,
- Kesesuaian gerak dengan musik (dinamika).

Sal Murgiyanto (1983:22).Sebagai seorang penari atau penata tari, kita harus menggunakan tubuh kita, baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati atau merasakan apa yang terjadi disekeliling kita. Oleh karena itu, kita harus mengenal kemampuan, kelebihan, dan kekurangan tubuh kita untuk melatihnya agar jangkauan geraknya lebih luas. Latihannya dilakukan dengan menggunakan tingkatan tenaga tertentu. Dengan kata lain, setiap gerakan tubuh kita terbagi atas tiga aspek yaitu, ruang, waktu dan tenaga.

Sal Murgiyanto (1983:10).Tiga kemampuan yang dimiliki oleh penata tari yaitu, kemampuan menggerakkan tubuh, rasa struktural, dan kreativitas.

Sal Murgiyanto (1983:79).Dinamika meliputi daerah kualitas gerak yang luas, yaitu mulai dari yang selembut beledu sampai yang sekeras baja. Penggunaan besar kecilnya tenaga dalam melakukan gerak, jika dikombinasikan dengan berbagai macam pengaturan waktu akan memberikan hasil kombinasi intensitas gerak yang tiada habisnya.

Sal Murgiyanto (1983:83).Dalam komposisi kelompok kecil harus diperhatikan agar setiap penari menjadi bagian yang berperanan dari seluruh komposisi.

**a. Pengertian Gerak**

(Rahmida, 2012:22)Unsur utama tari adalah gerak. Gerak pada dasarnya merupakan fungsional dari tubuh manusia (anggota gerak bagian kepala, badan, tangan, dan kaki). Reproduksi gerak dimulai dari pengerutan dan penegangan otot, kontraksi otot, dan kapasitas perubahan volume ruang dan perpindahan yang direpresentasikan melalui waktu gerakan dilakukan.

**b. Pengertian Ruang**

(Rahmida, 2012:22)Ruang sesuatu yang harus di isi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat dan ruang gerak penari itu sendiri. Ruang tari bersentuhan langsung dengan penari. Ruang menjadi salah satu bentuk dari imajinasi penari dalam mengolah ruang gerak menjadi bagian yang digunakan untuk berpindah tempat, posisi, dan kedudukan.

**c. Pengertian Waktu**

(Rahmida, 2012:22)Waktu berhubungan dengan kecepatan gerak, situasi, dan kondisi emosional penari. Pemahaman waktu dapat juga terkait dengan masalah teknik pengendalian gerak, intensitas gerak, kualitas gerak, dan proses mengaktualisasikan gerakan ke dalam konsep waktu.

**d. Pengertian Tenaga**

(Rahmida, 2012:22)Dalam gerak tari yang diperagakan inditasi yang meningkatkanintensitas gerak menjadi salah satu faktor gerakan tersebut

dapat dilakukan dan dihayati. Tenaga terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan.

#### e. **Pengertian Dinamika**

(Soedarsono, 1986:61) Dinamika adalah cabang mekanis yang memberi efek-efek kekuatan dalam menghasilkan gerak. Ini adalah definisi yang diambil dari *webster* dari istilah itu. Tetapi dalam karya kreatif adalah sebaiknya untuk diingat sebuah seleksi dari sinonim untuk dinamika yang diberikan oleh Roger, yaitu : kekuatan, kualitas, desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, dorongan.

(Rahmida, 2012:22) Dalam tarian dinamika tari terwujud melalui cepat lambat gerakan dilakukan oleh penari.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Ria Atmadeni (2009) dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan metode pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang”. Penelitiannya lebih difokuskan kepada perbandingan dari 4 metode mengajar (Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Kelompok). Pembelajaran Seni Budaya bersifat materi teori saja. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal metode yang dipakai pada penyajian.
2. Efi Suzana (2010) yang berjudul “Peningkatan Hasil belajar Siswa melalui metode Investigasi kelompok dalam pembelajaran Seni Musik di kelas VII 2 SMP N 3 Batipuh.” Masalah yang dibahas dalam judul skripsi di atas adalah dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di kelas

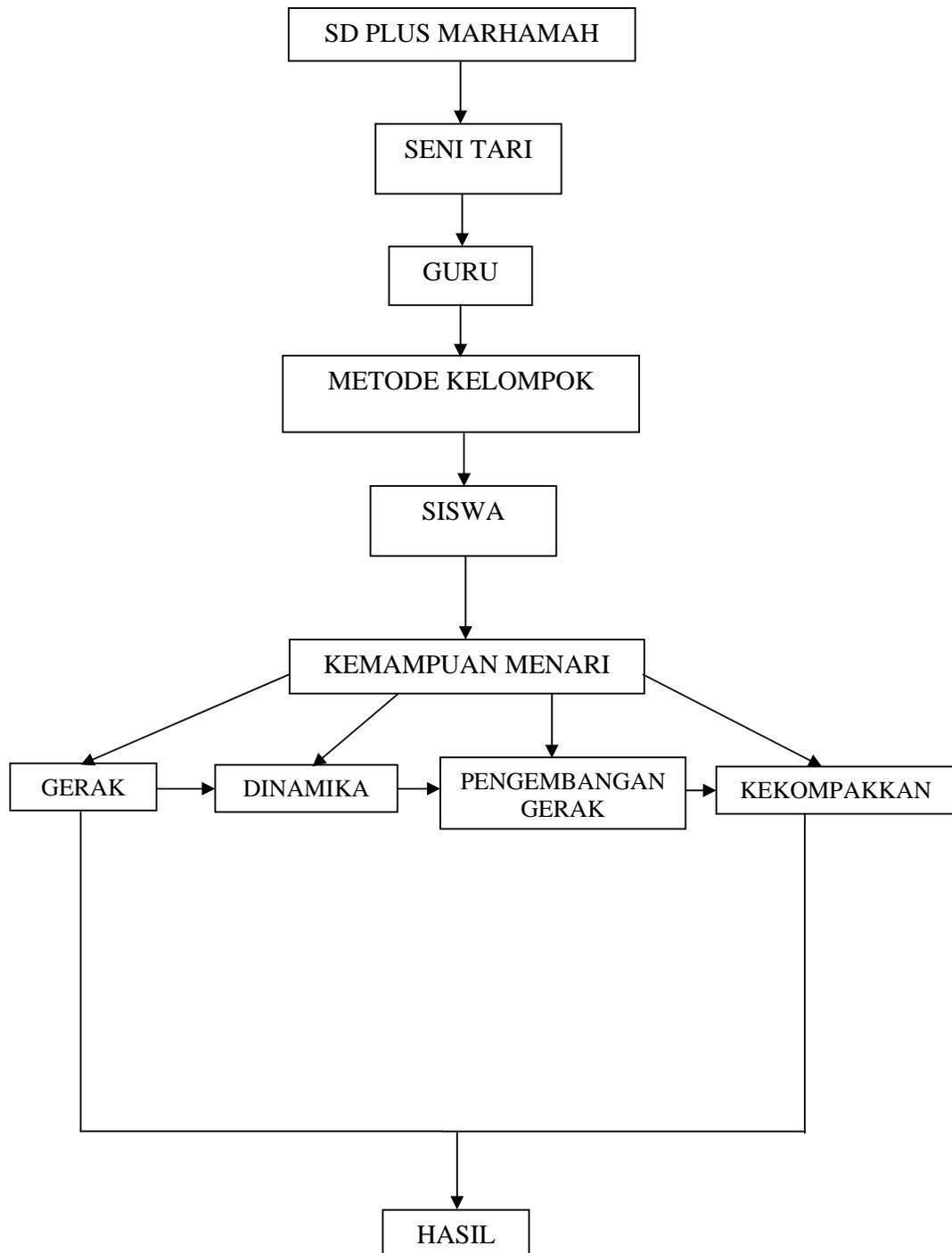
VII 2 SMP N 3 Batipuh. Hasil yang dapat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 2 SMP N 3 Batipuh melalui pelaksanaan metode investigasi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam pembelajaran Seni Tari kelas V A di SD Plus Marhamah. Peneliti menggunakan metode kelompok untuk peningkatan kemampuan menari siswa. Materi yang diambil, yaitu tari Nusantara Yapong. Untuk melihat kemampuan menari siswa yang perlu diperhatikan yaitu: gerak, pengembangan gerak, dinamika, dan kekompakkan.

Dalam kerangka konseptual di jelaskan bahwa peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian yaitu di SD Plus Marhamah Padang. Di SD Plus Marhamah mata pelajaran yang di angkat, yaitu Seni Tari.

Penelitian ini diawali dari guru yang menggunakan metode kelompok yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menari siswa. Indikator yang dilihat dalam kemampuan menari yaitu gerak, dinamika, pengembangan gerak, dan kekompakkan. Dari indikator-indikator tersebut akan terlihat hasil belajar siswa dalam menggunakan metode kelompok. Secara garis besar dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data telah dilakukan, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pada materi tari yamong dengan standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasar yaitu menyiapkan peragaan tari Nusantara dengan iringan, dan memeragakan tari nusantara dengan iringan, dengan menggunakan metode kelompok dalam pelaksanaan penilaian tes praktek seni tari di SD Plus Marhamah Padang ini telah terjadi peningkatan kemampuan menari siswa. Metode ini mampu merubah kebiasaan sebagian siswa yang seringkali tidak bersedia untuk melakukan ujian praktek Seni Budaya. Selain dengan meningkatkan kemampuan menari siswa, siswa juga terlatih untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa berdasarkan empat kriteria penilaian.

Kemampuan menari siswa dalam menggunakan metode kelompok yang disusun dua siklus rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa kelas V A pada siklus 1 adalah 61,87 dan pada siklus 2 ialah 73,75, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 65.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran seperti dibawah ini:

1. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada setiap pertemuan sampai akhir penilaian siklus kedua, masih ada siswa yang bernilai cukup walaupun siswa tersebut dinyatakan tuntas. Untuk itu diperlukan lagi penanganan khusus untuk memotivasi siswa ini agar lebih melatih kembali kemampuan menari dalam bidang seni tari, sehingga nantinya dapat mendapatkan nilai yang memuaskan.
2. Kepada guru diharapkan berkenaan melakukan penilaian proses pembelajaran dan penilaiannya sendiri dengan menggunakan berbagai metoda yang beragam dan bervariasi, sehingga akhirnya guru menyadari dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pembelajaran maupun dalam penilaian dan mengupayakan perbaikannya di masa yang akan datang.
3. Kepada para guru disarankan untuk mampu menemukan metoda pembelajaran maupun metoda penilaian yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan materi dan bahan ajar, serta guru bisa memilah dan memilih metoda apa yang digunakan dalam setiap kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
4. Hendaknya penelitian tindakan kelas ini memberikan suatu proses yang berkesinambungan bagi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang dengan pertimbangan bahwa semua potensi dalam diri siswa harus

dieksplorasi seoptimal mungkin dalam kemajuan dan kepentingan siswa di masa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elfanany, Burhal. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.  
<http://www.psychologymania.com/2012/06/tes-kemampuan-ability-tes.html>
- Kunandar.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedyawati, edi. 1986.*Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Setiawati, Rahmadi. 2008. *Seni Tari Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laliga.